



BUILDING THE ENVIRONMENTAL CARE CHARACTER THROUGH MUTUAL COOPERATION ACTIVITIES AT SDN UNYUR

Siti Handayani¹, Ujang Jamaludin², Suparno³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
¹shandayani48@gamial.com, ²ujangjamaludin@untirta.ac.id, ³suparno101@gmail.com

PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN GOTONG ROYONG DI SDN UNYUR

ARTICLE HISTORY

Submitted:
30 Agustus 2020
30rd august 2020

Accepted:
01 Januari 2021
01st January 2021

Published:
21 Februari 2021
21nd February 2021

ABSTRACT

Abstract: The background of this research was the importance of the environmental care character built from an early age starting in elementary school, and instilled in various ways; one of which was through mutual cooperation activities. The purpose of this study included two things: first, to determine the implementation of building the environmental care character through mutual cooperation activities at SDN Unyur and second, to determine strategies to foster the environmental care character through mutual cooperation activities at SDN Unyur. This research was descriptive qualitative research. This research was conducted at SDN Unyur, Serang, Banten. The results showed that the implementation of building environmental care character through mutual cooperation at SDN Unyur included environmental care activities in the classroom, environmental care activities outside the classroom, and annual environmental care activities. The strategy for fostering the environmental care character through mutual cooperation activities at SDN Unyur was instilled by making teachers as role models, giving sanctions and appreciation to students, and providing facilities and infrastructure supporting the manifestation of the environment care character.

Keywords: Environmental Care Character, Mutual Cooperation, Elementary School

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah seberapa pentingnya karakter peduli lingkungan untuk ditanam sejak dini yang dimulai sejak sekolah dasar, dan dapat ditanamkan melalui berbagai cara salah satunya yaitu melalui kegiatan gotong royong. Tujuan dari penelitian ini mencakup dua hal yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong di SDN Unyur, serta untuk mengetahui strategi penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong di SDN Unyur. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Unyur, Serang, Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong di SDN Unyur meliputi kegiatan peduli lingkungan di dalam kelas, kegiatan peduli lingkungan di luar kelas, dan kegiatan peduli lingkungan tahunan. Strategi penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong di SDN Unyur yang ditanamkan dengan cara menjadikan guru sebagai teladan, memberikan sanksi dan apresiasi kepada siswa, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan.

Kata Kunci : Karakter Peduli Lingkungan, Gotong Royong, Sekolah Dasar

CITATION

Handayani. S., Jamaludin, U., & Suparno. (2021). Building the Environmental Care Character through Mutual Cooperation Activities at SDN Unyur. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (1), 144-158. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8019>.

PENDAHULUAN

Pada masa kini permasalahan lingkungan menjadi semakin parah, hal ini dapat terlihat dengan banyaknya fenomena yang diakibatkan

karena kurangnya kepedulian kita terhadap lingkungan. Bencana-bencana tersebut diantaranya seperti banjir, longsor, kebakaran hutan, dan masih banyak lagi. Bencana-bencana



yang terjadi jika ditelaah lebih lanjut sebenarnya terjadi karena rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sehingga timbulah kerusakan pada lingkungan yang akan merugikan masyarakat pula. Sebagai contoh, menurut Dinas Lingkungan Hidup (DLH) provinsi Banten, permasalahan sampah menjadi sektor utama yang menyebabkan 202.54 hektar wilayah Kota Serang pada tahun 2018 menjadi kumuh. Adapun luas wilayah tersebut tersebar di 16 kelurahan, atau sebesar 24 persen dari jumlah kelurahan di Kota Serang. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jika dibiarkan tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan terus-menerus rendah, maka kualitas lingkungan yang menjadi tempat makhluk hidup akan terganggu.

Lingkungan sejatinya tidak lepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Upaya melestarikan lingkungan salah satunya yaitu dengan cara setiap orang memiliki sikap yang positif serta berpartisipasi dalam menjaga lingkungan. Menurut Darmiatun dan Daryanto (2013: 20) mengungkapkan bahwa manusia dan lingkungan memiliki interaksi timbal balik dimana manusia mempengaruhi lingkungan dan lingkungan pun dipengaruhi oleh manusia, manusia sebagai faktor utama yang memiliki kelebihan akal dan pikiran seharusnya memiliki tanggung jawab dalam mengelola lingkungan. Oleh sebab itu, setiap manusia perlu memiliki karakter peduli lingkungan agar lingkungan tidak mengalami kerusakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fadillah dan Khorida (2013: 203) yang menjelaskan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan, alam disekiranya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sebenarnya karakter peduli lingkungan dapat diterapkan sejak dini salah satunya yaitu melalui lembaga sekolah.

Lembaga sekolah merupakan salah satu tempat untuk membentuk karakter peserta didik sehingga peserta didik akan memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi

benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupannya (Isnaenti dan Sumiasto, 2018: 232). Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu melalui kegiatan gotong royong. Menurut M. Nasroen (dalam Selvi S. Padeo, 2012: 89) mengemukakan, gotong royong merupakan suatu istilah asli Indonesia yang berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Berasal dari kata gotong=bekerja, royong=bersama-sama dengan musyawarah, pantun, pancasila, hukum adat, ketuhanan, dan kekeluargaan, gotong royong menjadi filsafat Indonesia.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Gotong Royong di SDN Unyur”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong di SDN Unyur?, dan (2) Bagaimana strategi penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong di SDN Unyur?. penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui proses pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong di SDN Unyur, dan (2) untuk mengetahui strategi penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong di SDN Unyur. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat kepada pihak (1) bagi peserta didik; memotivasi dan meningkatkan minat peserta didik dalam hal menjaga lingkungan. (2) Bagi guru; hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengembangkan kegiatan peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong dengan lebih baik. (3) Bagi kepala sekolah; hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah dalam hal peduli lingkungan. (4) bagi peneliti; menambah wawasan pengetahuan mengenai penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong pada peserta didik.



KAJIAN TEORI

Dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis dan sejahtera, maka perlu dibangun karakter yang bernilai adiluhung pada setiap manusia. Menurut Azmi (2017: 4) karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Dalam mewujudkan karakter yang baik tentunya tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui berbagai cara salah satunya yaitu dengan menerapkan program pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Rachmadyanti, 2017:205). Sejalan dengan pendapat Wiyani (2013: 16) yang mengungkapkan bahwa pendidikan karakter sendiri merupakan usaha untuk mendidik anak agar mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Selain itu, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Narwanti, 2011: 17). Sedangkan menurut Tika (2018: 77) pendidikan karakter telah menjadi pusat perhatian dalam menyiapkan generasi yang baik melalui usaha dari seluruh elemen pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat membentuk pembentukan karakter secara optimal.

Ada beberapa karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini khususnya dalam sebuah lembaga yaitu sekolah agar menjadi kebiasaan hingga dewasa, salah satunya adalah menanamkan karakter peduli lingkungan. Menurut Mulyanto (2016: 21) lingkungan adalah seluruh faktor baik faktor biotik atau organisme

hidup dan faktor abiotik atau faktor abiotik tak hidup di luar yang mempengaruhi organisme membentuk satu ekosistem dan perubahan kecil pada salah satu faktor dalam suatu ekosistem dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup organisme dalam lingkungan. Sedangkan peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. (Fadlillah, M. dan Khorida, L. M, 2013: 203). Karena apabila sikap buruk terhadap lingkungan tidak diberi tindakan sejak dini akan menjadi kebiasaan dan berbahaya bagi kelestarian bumi serta kelangsungan makhluk biotik maupun abiotik di bumi.

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan mengembangkan beberapa kegiatan, Wiyani (2013: 222) mengemukakan proses penciptaan budaya sekolah yang berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan di SD dapat dilakukan melalui empat cara sebagai berikut : (1) Pembiasaan keteladanan; kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru serta tenaga kependidikan dan peserta didik lain. Contoh pembiasaan keteladanan yang dapat dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan yaitu membuang sampah pada tempatnya, turut serta kerja bakti membersihkan sekolah bersama peserta didik, dan memungut sampah yang berserakan dan membuangnya ditempat sampah. (2) Pembiasaan Spontan; kegiatan yang dilakukan secara spontan atau tanpa direncanakan saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan ketika guru atau tenaga kependidikan mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Contoh pembiasaan spontan yang dapat dilakukan oleh guru dan tenaga pendidik SD dalam hal peduli lingkungan yaitu menyuruh peserta didik memungut sampah yang dibuang sembarangan dan memberikan sanksi pada peserta didik yang memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan. (3) Pembiasaan Rutin; kegiatan



pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh pembiasaan rutin di sekolah dalam hal peduli lingkungan yaitu pembiasaan lingkungan sekolah bersih, lingkungan kelas bersih. (3) Pengkondisian; dilakukan dengan menciptakan kondisi yang mendukung demi keterlaksanaan pendidikan karakter. Misalnya, kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster tentang pentingnya peduli lingkungan, dan kesehatan diri. Berdasarkan ungkapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan aplikasi, penerapan atau pelaksanaan perencanaan yang telah disusun untuk mencapai tujuan. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan yaitu pembiasaan keteladanan, pembiasaan spontan, pembiasaan rutin, serta pengkondisian.

Keempat hal pokok di atas dapat dikembangkan, tujuannya agar kegiatan yang dilakukan menjadi lebih ringan yaitu melalui kegiatan gotong royong. Gotong royong berasal dari kata dalam Bahasa Jawa, atau setidaknya mempunyai nuansa Bahasa Jawa. Kata gotong royong dapat dipadankan dengan kata pikul atau angkat. Kata royong dapat dipadankan dengan bersama-sama. Dalam bahasa Jawa kata *saiyeg saeko proyo* atau satu gerak satu kesatuan usaha memiliki makna yang amat dekat untuk melukiskan kataroyong (Abdillah, 2011: 7). Gotong royong berarti mengarahkan segala kemampuan masyarakat untuk terlibat saling bantu membantu dalam melaksanakan suatu jenis pekerjaan dengan target tertentu. Biasanya

pekerjaan yang dimaksud bersifat publik atau kepentingan umum. Setiap anggota masyarakat bahu membahu menyukseskan jenis pekerjaan tersebut dengan berupaya membantu sekemampuan yang dimiliki dengan niat yang tulus (Octavia, 2014: 155). Sedangkan menurut Sudrajat (2014: 16) gotong royong memiliki kelebihan diantaranya dengan adanya gotong royong masyarakat dapat memperoleh beberapa keuntungan, diantaranya: Pertama, pekerjaan menjadi lebih mudah dan ringan dibandingkan apabila dilakukan secara perorangan. Kedua, memperkuat dan mempererat hubungan antarwarga komunitas dimana mereka berada bahkan dengan kerabatnya yang telah bertempat tinggal di tempat lain. Ketiga, menyatukan seluruh warga komunitas yang terlibat di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif memiliki kegunaan diantaranya yaitu untuk memahami interaksi sosial dan memahami perasaan orang yang sulit untuk dipahami (Sugiyono, 2017:10).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Berikut merupakan tabel matriks penelitian:

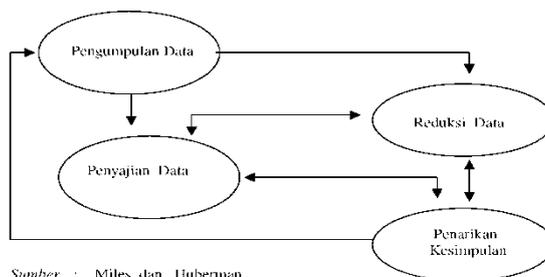
Tabel 1. Matriks Penelitian

No.	Sub Fokus	Aspek yang diteliti	Informan	Teknik pengumpulan data	Instrumen
1.	Bagaimana proses pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong di SDN Unyur.	kegiatan peduli lingkungan di dalam kelas kegiatan peduli lingkungan di luar kelas kegiatan peduli lingkungan tahunan	Guru dan Kepala sekolah	Wawancara, observasi, dokumentasi.	lembar wawancara dan lembar observasi

- | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. Bagaimana strategi penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong di SDN Unyur. | melaksanakan keteladanan menyediakan sarana dan prasarana penegakan aturan dan apresiasi (<i>reward</i>) |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil tempat di SD Negeri Unyur Kota Serang provinsi Banten tahun ajaran 2019-2020. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 8 bulan, dimulai sejak bulan Desember 2019 sampai bulan Juli 2020, dengan melibatkan kepala sekolah, dan guru sebagai informan yang kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman

(Sugiyono, 2018) dimana dilakukan pengumpulan data dalam periode tertentu terhadap temuan dilapangan, setelah data yang diperoleh sudah cukup banyak maka akan dilakukan reduksi data dan langkah selanjutnya peneliti akan mendisplay data yang disajikan dalam bentuk gambar, tabel, atau grafik.



Sumber : Miles dan Huberman

Gambar 1. Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan beberapa temuan selama peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN Unyur dengan lebih terperinci.

1. Proses Pelaksanaan Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Gotong Royong di SDN Unyur

Perilaku peduli lingkungan merupakan hal yang harus ditanamkan secara terus-menerus melalui pembiasaan. Begitupun dengan SDN Unyur itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara

dan observasi, SDN Unyur sudah memiliki kegiatan-kegiatan yang dibuat khusus untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh individu maupun yang dilakukan secara bergotong royong. Hal ini dilakukan semata-mata bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang sesuai dengan visi yang telah ditetapkan yaitu untuk menjadi sekolah berwawasan lingkungan, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta sebagai sekolah Adiwiyata. Hasil wawancara guru dan kepala sekolah dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Wawancara Guru

Aspek Penelitian	Pertanyaan	Informan
Kegiatan peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong dalam	Bagaimana pendapat ibu mengenai lingkungan khususnya	Menurut saya peduli lingkungan itu sangat penting sekali, karena sekarang-sekarang itu kan banyak sekali kerusakan alam misalnya disebabkan karena sampah plastik. Jadi kita harus berusaha mengajarkan kepada siswa bagaimana caranya untuk meminimalisir penggunaan plastik di sekolah. Menurut saya lingkungan itu harus lebih diperhatikan lagi terutama di SD, kita harus lebih



lingkup kelas, pembelajaran, dan luar kelas	lingkungan sekolah?	peduli terhadap lingkungan dan kepedulian ini wajib diterapkan di sekolah-sekolah khususnya SD, hal ini juga ditunjang oleh surat edaran dari dinas lingkungan hidup untuk menciptakan sekolah yang siswanya memiliki karakter peduli terhadap lingkungan.
	Kegiatan peduli lingkungan seperti apa yang biasa dilakukan di dalam kelas maupun dalam pembelajaran? Apakah alasan ibu memberlakukan kegiatan tersebut?	Ya SDN Unyur ini sudah memiliki kegiatan yang khusus untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa ada kegiatan yang melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk diri sendiri maupun yang dilakukan dengan gotong royong. seperti kegiatan di dalam kelas itu ya misalnya piket kelas, menghias kelas dengan hasil kerajinan tangan atau daur ulang, mozaik/kolase juga bisa. Terus ada pembiasaan anak-anak harus membawa alat makan sendiri.
	Kapan kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan?	Alasan saya memberlakukan kegiatan-kegiatan seperti itu agar siswa itu empatinya tumbuh apalagi sikap pedulinya terhadap sesama dan lingkungan, bergotong royong membersihkan kelas (piket kelas), menghias kelas, terus misalnya dari pembiasaan membawa alat makan sendiri kan jadinya siswa kalau istirahat, jajan tidak usah menggunakan kantong plastik lagi yang bisa membuat sampah semakin banyak, sampah plastik kan lama untuk bisa terurainya. Selain itu juga kan visi misi dari sekolah ini juga neng ada mengenai peduli lingkungannya, tuh bisa dilihat neng visinya "Terwujudnya Generasi yang Bertakwa, Sehat, Berilmu, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan".
	Siapakah yang terlibat dalam kegiatan tersebut?	Kalau untuk piket kelas itu dilakukan ketika pulang sekolah oleh kelompok piketnya masing-masing misalnya sekarang kan hari rabu berarti nanti yang piket sepulang sekolah itu kelompok piket untuk hari kamis, begitu selanjutnya. Untuk menghias kelas itu biasanya dilakukan ketika hari sabtu karna kan kalau untuk belajar terus dikelas lama kelamaan anak akan jenuh ya jadi saya gunakan hari sabtu itu untuk menggambar atau membuat kolase mozaik yg nantinya dipajang didinding kelas, atau bisa juga dilakukan pada saat ada mata pelajaran Seni Budaya, Olahraga, dan PPKN. Kalau untuk membawa alat makan dan minum sendiri itu harus setiap hari, anak-anak di kelas VI B wajib membawa tempat makan dan minum sendiri.
	Bagaimana proses pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan tersebut?	Yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu siswa, guru juga kan harus mengawasi siswa, kepala sekolah, pedagang kantin juga tidak boleh sembarang menjual jajanan kepada siswa dan harus menjaga kebersihan jika ingin berjualan di SD ini. Pedagang tidak boleh menjual jajanan yang tidak mendidik seperti lotre kan itu tidak mendidik ataupun mainan yang membahayakan siswa.
	Apakah ibu pernah menerapkan pembelajaran di luar kelas?	Proses pelaksanaannya untuk kegiatan piket kelas ya seperti piket pada umumnya membersihkan kelas, seperti mengangkat kursi, menyapu, dan mengepel kelas, namun disini saya mengajarkan kepada setiap kelompok piket kelas dari mulai bagaimana mengangkat kursi yang benar menyapu lantai dari belakang kedepannya itu saya ajarkan, saya juga membagi tugas siswa misal siapa yang menyapu, mengepel dan membawa air dan lain sebagainya sehingga siswa itu semuanya ikut bekerja sama bergotong royong melakukan piket kelas. Kalau untuk kegiatan menghias kelas biasanya saya lakukan dalam pembelajaran, kalau di temanya itu ada mata pelajaran seni budaya biasanya untuk di kelas IV ini ada membuat kolase jadi nanti hasilnya yang paling bagus itu saya tempel di dinding kelas, menghias kelas sekarang sudah tidak boleh menggunakan gabus (<i>styrofoam</i>) lagi karena kan tidak bisa diuraikan. Biasanya saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok nanti mereka berja sama untuk membuat sesuatu. Nah, untuk pelaksanaan pembiasaan membawa alat makan dan minum ini saya wajibkan untuk membawanya setiap hari, mulanya ketika saya perintahkan itu tidak semuanya membawa namun syaa mengawasinya selama seminggu alhamdulillah sekarang siswa jadi rutin membawa alat makan dan minum sendiri. Belajar di luar kelas pernah dilakukan, tapi hanya untuk materi tertentu saja, misalnya olahraga, seni budaya membuat mozaik dari bahan yang ada dilingkungan sekolah, atau mengenai tumbuhan. Pernah dilakukan menyuruh siswa membawa tanaman, namun ya ada yang membawa ada yang tidak.

Kegiatan peduli lingkungan seperti apa yang dilakukan diluar kelas?

Siapakah yang terlibat dalam kegiatan peduli lingkungan di luar kelas?

Bagaimana pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan di luar kelas?

Pembiasaan piket umum piket umum itu piket yang dilakukan diluar kelas seperti menyapu lapangan sekolah, memungut sampah di halaman sekolah dan membersihkan taman. Menghias lingkungan sekolah atau luar kelas. Ada juga event seperti dari Garuda Food yang mana didalamnya ada lomba lomba seperti adu kreasi sekolah, lomba menggambar, atau adu bakat.

Untuk kegiatan peduli lingkungan di luar kelas semuanya ikut terlibat bahkan orang tua murid juga ikut terlibat jika sekolah memiliki kegiatan mereka ikut berpartisipasi seperti menggalang dana antar wali murid untuk kegiatan yang akan dilakukan. Karena kita kan punya grup chat jadi untuk komunikasi dengan wali murid menjadi lebih mudah. Alhamdulillah terbantu gitu.

Untuk kegiatan piket umum itu pelaksanaannya bergilir setiap hari oleh setiap kelas dan hanya diberlakukan untuk kelas tingginya saja yaitu kelas IV sampai kelas VI. mengapa tidak diberlakukan di kelas rendah karena piket umum ini akan kurang efektif bila dilakukan di kelas rendah. Kalau untuk menghias lingkungan sekolah itu bisa melalui event yang diadakan di sekolah seperti menghias luar sekolah dan mengecat dinding sekolah.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan mendalam peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada kepala sekolah.

Berikut merupakan tabel uraian hasil wawancara bersama kepala sekolah:

Tabel 3. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Aspek	Pertanyaan	Informan
Kegiatan peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong dalam lingkup kelas, pembelajaran, dan luar kelas	Apakah SD Unyur memiliki kegiatan yang khusus dibuat agar siswa memiliki karakter peduli lingkungan? Apa alasan bapak/ibu memberlakukan kegiatan semacam itu? Siapakah yang terlibat dalam kegiatan ini? Bagaimana proses pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan tersebut? Apakah bapak / ibu pernah mengimbau para guru untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas?	SDN Unyur ini punya beberapa kegiatan untuk mewujudkan sekolah yang sesuai visinya yang berwawasan lingkungan, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta sebagai sekolah adiwiyata. Untuk kegiatan di dalam kelas atau dalam pembelajaran disesuaikan dengan buku tema dikelas masing-masing, sudah ada diatur dalam kurikulumnya. Jadi nanti bagaimana cara mengajarkannya kepada anak itu diserahkan kepada guru kelas masing-masing. Pertama karena peduli terhadap lingkungan sudah merupakan kewajiban setiap manusia ya, untuk disekolah ini kami juga secara rutin mendapatkan surat edaran dari dinas lingkungan hidup untuk menciptakan sekolah yang peduli terhadap lingkungan, dan juga tuntunan sebagai sekolah adiwiyata itu kebersihan lingkungan sekolah merupakan hal yang pertama. Dan dalam proses mewujudkan karakter peduli lingkungan ini saya berpikir akan tumbuh juga karakter-karakter anak yang lainnya seperti disiplin, tanggung jawab, dan jujur. Yang terlibat dalam kegiatan ini seharusnya semua pihak sekolah dari mulai kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, wali murid juga sebenarnya harus ikut berpartisipasi kalau untuk kegiatan peduli lingkungan di dalam kelas atau pembelajaran proses pelaksanaannya kondisional tergantung kebijakan guru dimasing-masing kelas. Pembelajaran di luar kelas diadakan sesuai dengan kebutuhan penyampaian materinya, jika guru memerlukan pembelajaran di luar kelas untuk membuat anak lebih paham ya silahkan saja. Pernah, misalnya kelas rendah harus membawa tanaman jenis cabai kelas tinggi membawa tanaman hias, itu mereka pasti membawanya. Nanti mereka letakan di sekolah dan bergiliran untuk merawatnya bersama-sama.

Kegiatan peduli lingkungan apa sajakah yang ibu laksanakan melalui program gotong royong di sekolah ini?

Ada piket umum, ada kegiatan menghias lingkungan sekolah, dan lain sebagainya. Semua terlibat baik guru, siswa, dan juga wali murid. Partisipasi dari wali murid di SD Unyur ini sangat besar sekali seperti dalam kegiatan Maulid nabi kemarin para wali murid gotong royong membuat *Panjang Mulud*. Proses pelaksanaannya seperti kegiatan kebersihan menyapu lapangan, memebersihkan selokan, dan memungut sampah. Dan dalam pelaksanaannya juga guru harus selalu mengawasi siwa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa Kegiatan Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Gotong Royong di SDN Unyur meliputi:

a. Kegiatan Kegiatan Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Gotong Royong dalam Lingkup Kelas, yaitu sebagai berikut:

1) Melaksanakan Piket Kelas

Piket kelas dilaksanakan ketika pulang sekolah oleh kelompok piketnya masing-masing yang telah dibagi dan ditentukan oleh wali kelas. Proses pelaksanaannya untuk kegiatan piket kelas seperti piket pada umumnya membersihkan kelas, seperti mengangkat kursi, menyapu ruang kelas, dan mengepel ruang kelas. Namun disini guru mengajarkan langsung kepada setiap kelompok

piket kelas mengenai teknik membersihkan ruang kelas, mulai dari bagaimana mengangkat kursi yang benar menyapu lantai dari belakang ke depan, beliau juga membagi tugas siswa misal siapa yang akan menyapu lantai, mengepel dan membawa air dan lain sebagainya sehingga semua siswa ikut bekerja sama, mengetahui apa tugasnya masing-masing, dan bergotong royong melakukan piket kelas. Penanaman pembiasaan yang diterapkan kepada siswa agar melekat dan menjadi karakter pada siswa itu sendiri harus dilakukan secara bertahap dengan mendorong siswa untuk peduli terhadap lingkungan dari lingkup kecil terlebih dahulu, yaitu lingkup kelas.



Gambar 2. Peserta didik kelas IV B Melaksanakan Piket Kelas

2) Melaksanakan Pembiasaan Membawa Alat Makan dan Minum Pribadi

Pelaksanaan membawa alat makan dan minum sendiri dilaksanakan setiap hari. Anak-anak di kelas VI B wajib membawa tempat makan

dan minum sendiri tujuannya agar siswa-siswi SDN Unyur tidak banyak menggunakan kantong plastik saat membeli makanan pada jam istirahat sekolah.



Gambar 3. Peserta Didik Membawa Alat Makan Dan Minum Pribadi

3) Melaksanakan kegiatan menghias kelas

Kegiatan menghias kelas biasanya dilakukan ketika hari sabtu, atau pada saat mata pelajaran Seni Budaya, Olahraga, dan PPKN hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dalam kegiatan belajar, oleh sebab itu guru menggunakan hari sabtu untuk kegiatan menggambar atau membuat kolase dan mozaik yang kemudian dipajang di dinding kelas.

Kegiatan menghias kelas biasanya dilaksanakan dalam pembelajaran, jika dalam

buku tema memuat mata pelajaran seni budaya seperti membuat kolase kemudian hasil karya yang terbaik akan ditempel atau dipajang di dinding kelas. Guru juga melarang peserta didik menggunakan gabus (*styrofoam*) dalam membuat hiasan untuk kelas, karena *styrofoam* merupakan salah satu bahan yang tidak bisa diuraikan. Dalam pelaksanaannya biasanya beliau membagi siswa menjadi beberapa kelompok setelah itu siswa bekerja sama untuk mengerjakan sesuatu atau karya.



Gambar 4. Peserta Didik Belajar Berkelompok Dan Membuat Mozaik

b. Kegiatan Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Gotong Royong dalam Lingkup Luar Kelas

1) Melaksanakan Piket Umum

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai aspek kedua yaitu kegiatan peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong dalam lingkup luar kelas salah satunya yaitu melalui pembiasaan piket umum. Pada dasarnya piket di sekolah dilakukan oleh setiap kelompok dalam suatu kelas secara bergiliran setiap hari, sedangkan piket umum merupakan kegiatan pembiasaan seperti membersihkan lingkungan sekolah yang mencakup halaman kelas, lapangan, dan taman sekolah dengan dilakukan oleh siswa perkelas setiap harinya secara bergiliran dan bergotong royong. Gotong royong berarti mengarahkan segala kemampuan masyarakat untuk terlibat saling bantu membantu dalam melaksanakan suatu jenis pekerjaan dengan target tertentu. Biasanya pekerjaan yang dimaksud bersifat publik atau kepentingan umum. Setiap anggota masyarakat bahu membahu menyukseskan jenis pekerjaan tersebut dengan berupaya membantu sekemampuan yang dimiliki dengan niat yang

tulus (Octavia, 2014: 155). Dengan kita lain gotong royong adalah kerjasama yang dapat memberikan banyak keuntungan kepada pelakunya dibandingkan dengan melakukan suatu pekerjaan secara individu.

Berdasarkan hasil wawancara piket umum merupakan piket yang dilakukan di luar kelas seperti menyapu lapangan sekolah, memungut sampah di sekitar halaman sekolah dan membersihkan taman. Kegiatan piket umum dilakukan secara bergiliran setiap hari oleh setiap kelas dan hanya diberlakukan untuk kelas tinggi saja yaitu kelas IV sampai kelas VI. Piket umum tidak diberlakukan untuk kelas rendah karena piket umum ini dianggap kurang efektif bila dilakukan pada kelas rendah. Untuk kelas VI B sendiri piket umum dilakukan setiap hari Selasa. Proses pelaksanaan piket umum dilakukan sama halnya dengan kegiatan kebersihan pada umumnya seperti menyapu lapangan, membersihkan selokan, dan memungut sampah. Namun bedanya piket umum ini dilaksanakan di luar kelas oleh siswa dan dalam pelaksanaannya guru harus selalu mengawasi siswa. Piket umum sejatinya adalah proses pelaksanaan membersihkan lingkungan hal ini tentunya

memiliki manfaat diantaranya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hadi dan Guslinda (2019: 145) yang mengungkapkan bahwa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekolah merupakan unsur terpenting dalam menciptakan sebuah

lingkungan yang nyaman dan kodusif, sehingga mempengaruhi perkembangan kepribadian dan karakter peserta didik. Perkembangan kepribadian tersebut salah satunya yaitu dapat tumbuhnya karakter peduli lingkungan pada peserta didik.



Gambar 5. Peserta Didik Kelas IV B Bergotong Royong Melaksanakan Piket Umum

2) Menghias Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kegiatan menghias lingkungan sekolah dilakukan dengan menginstruksikan siswa untuk membawa tanaman ke sekolah, tanaman tersebut kemudian di tanam di sekolah baik dibagian *go green* (*green house*) atau

untuk menghias bagian depan kelas agar terlihat hijau dan asri. Selain itu, dalam menghias lingkungan sekolah guru mengintruksikan siswa untuk bergotong royong membuat hasil karya yang dipajang di dinding atau mading sekolah baik itu berupa gambar, tulisan, maupun lukisan.



Gambar 6. Hasil Kreativitas Siswa Yaitu Gambar Dan Lukisan Yang Menghiasi Dinding Sekolah

c. Kegiatan Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Gotong Royong Tahunan

1) Mengadakan *Event* yang Berbasis Lingkungan

Event sekolah yang dilaksanakan salah satunya seperti *event* yang diselenggarakan oleh *Garuda Foods* yang mana didalamnya ada lomba-lomba seperti adu kreasi sekolah, lomba menggambar untuk SD kelas rendah, dan adu

bakat. Selain itu sekolah juga mengadakan pameran hasil karya siswa, salah satunya yaitu pameran karya dari hasil daur ulang. Dalam event sekolah berbasis lingkungan biasanya orang tua murid pun ikut berpartisipasi. Event sekolah berbasis lingkungan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa memiliki perasaan dan cinta terhadap kebersihan lingkungan, hal ini sejalan dengan pendapat Azmi (2017: 125) yang

mengemukakan bahwa aspek-aspek peduli lingkungan yang harus dikembangkan di sekolah meliputi pembiasaan pemeliharaan kebersihan, dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah, melakukan

pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan, serta memprogramkan cinta bersih lingkungan.



Gambar 7. Pameran Hasil Karya Siswa Dari Bahan Daur Ulang

Penanaman karakter peduli lingkungan di SDN Unyur dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya didominasi oleh pembiasaan secara gotong royong karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru dan kepala sekolah memaparkan bahwa kegiatan yang dilakukan dengan pembiasaan dan bergotong royong akan lebih efektif tertanam dan menjadi karakter pada diri siswa. Hal ini juga didukung oleh pendapat Octavia, dkk (2014:205) yang mengemukakan bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang baik melainkan menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik dididik untuk menjadi paham, mampu merasakan, dan mampu melakukan dengan baik.

2. Strategi Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Gotong Royong di SDN Unyur

Dalam mewujudkan suatu rencana dibutuhkan strategi yang merupakan suatu pendekatan dalam proses pelaksanaan. Untuk mencapai tujuan yaitu menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah tidak terlepas dari peran guru terutama dalam pendidikan karakter yaitu sangat penting karena guru merupakan teladan bagi siswa. Fungsi guru tidak hanya sebagai pengajar melainkan pendidik. Guru tidak hanya dituntut mampu mengajar melainkan bisa mengenal setiap anak didiknya untuk mengetahui karakter masing-masing siswanya. Kekurangan

dan kelebihan harus dipelajari karena setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda. Berikut merupakan hasil wawancara dan hasil observasi guru dan kepala sekolah mengenai strategi penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong di SDN Unyur.

a. Keteladanan Guru

Pada dasarnya dalam menanamkan karakter di sekolah khususnya karakter peduli lingkungan pasti membutuhkan model yang tidak lain diperankan oleh guru maupun kepala sekolah. Karena karakter merupakan perilaku, bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik maka harus diteladankan bukan diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurchaili (2010: 239) yang mengungkapkan bahwa dalam mendidik karakter sangat dibutuhkan sosok yang menjadi model, model yang dapat ditemukan oleh peserta didik di lingkungan sekitarnya. Semakin dekat model dengan peserta didik maka akan semakin mudah dan efektif pendidikan karakter tersebut. Peserta didik butuh contoh nyata, bukan hanya contoh yang tertulis dalam buku ataupun contoh khayalan.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa kepala sekolah dan guru berupaya untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, salah satunya yaitu guru mengawasi setiap kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh siswa seperti pada kegiatan piket kelas maupun piket umum. Selain itu, sebelum melakukan atau menginstruksikan suatu kegiatan guru terlihat membimbing siswa untuk melakukan kegiatan



dengan benar. Guru serta kepala sekolah juga selalu ikut berpartisipasi dan terlibat langsung dalam kegiatan sekolah khususnya kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan.

b. Penegakan Aturan dan Penghargaan dalam Proses Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong

Agar terlaksananya atau kegiatan-kegiatan yang telah dibuat maka harus ada strategi untuk mempertahankannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi SDN Unyur memiliki cara tersendiri dalam menegakan aturan yang telah dibuat untuk mendidik peserta didiknya. Guru kelas IV B SDN Unyur mengatakan biasanya jika peserta didik melanggar peraturan beliau akan menyuruh siswa untuk *skot jump* agar siswa merasa jera dan sekaligus olahraga, tapi jika yang melanggar sekelas biasanya guru membariskan siswa di lapangan sekaligus mengajak siswa untuk merenungi kesalahannya. Sebelumnya penegakan aturan dibuat atas kesepakatan antara peserta didik, wali murid, serta guru. Alasan memberikan peringatan semacam itu agar siswa menjadi orang yang baik dan peduli terhadap sesama serta lingkungan. Menurut Ernata (dalam Heru 2019: 404) menjelaskan bahwa penegakan aturan dengan hukuman merupakan sesuatu yang negatif dan bersifat tidak menyenangkan, namun hal ini juga dapat memotivasi peserta didik untuk cenderung lebih giat belajar dan berusaha agar terhindar dari bahaya hukuman. Intinya penegakan aturan yang dibuat dalam hal ini tidak dimaksudkan untuk balas dendam melainkan untuk mendorong peserta didik agar lebih baik.

Sedangkan apresiasi biasanya berikan pada saat pembelajaran seperti siapa yang berhasil mengerjakan suatu soal siswa tersebut boleh menjadi yang pertama untuk istirahat, atau memberikan hadiah kepada suatu kelompok.

Menurut guru hal tersebut dapat menstimulus siswa atau kelompok yang lainnya untuk lebih antusias dalam belajar. Sedangkan apresiasi diberikan kepada peserta didik agar peserta didik menjadi lebih semangat dan merasa dihargai apa yang telah peserta didik usahakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (dalam Heru 2019: 404) yang mengatakan bahwa pemberian *reward* merupakan alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Jadi dengan kata lain *reward* dapat diartikan juga sebagai segala sesuatu yang diberikan guru kepada peserta didik karena peserta didik sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan memotivasi peserta didik untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

c. Sarana dan Prasarana yang Menunjang Terwujudnya Lingkungan Bersih

Berdasarkan hasil observasi SDN Unyur memiliki beberapa sarana dan prasarana yang menunjang terwujudnya sekolah yang sesuai dengan Visi Sekolah yaitu “Terwujudnya Generasi yang Bertaqwa, Sehat, Berilmu, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan”. Sarana dan prasarana tersebut seperti alat-alat kebersihan di setiap kelas, alat kebersihan untuk melakukan piket umum dan kerja bakti, selain itu sekolah juga mempunyai konsep *go green* yang diaplikasikan dengan adanya *green house* serta biopori di lingkungan sekolah. Tersedianya sarana dan prasarana sangat penting dan dimaksudkan dalam menunjang terlaksananya kegiatan-kegiatan peduli lingkungan di SDN Unyur. Hal senada dengan pendapat Fathurahman (2019: 184) yang menjelaskan bahwa tersedianya sarana dan prasarana sangat mendasar sekali dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan suasana yang efektif, sehingga keberhasilan dapat tercapai.



Gambar 8. Sarana Tempat Sampah Dan Green House

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti sangat terlihat jelas bahwa guru berupaya menjalankan proses pembelajaran berbasis peduli lingkungan seperti melakukan pembelajaran di *green house*, membuat pembiasaan-pembiasaan secara individu dan gotong royong yang mendorong siswa untuk peduli terhadap lingkungan, serta melakukan penilaian terhadap siswa dari hasil kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu, dalam upaya serta proses menanamkan karakter peduli lingkungan ini juga akan tumbuh karakter-karakter lainnya seperti karakter disiplin, tanggung jawab serta jujur. Menurut Aristowati (dalam Hapsari dan Iftayani 2016: 9) menjelaskan bahwa disiplin sangat penting diajarkan demi tercapainya kehidupan yang sesuai norma, sehingga anak dapat membedakan perbuatan baik dan buruk sebagai makhluk sosial. Sedangkan tanggung jawab menurut Supriyanti (dalam 2014: 46) merupakan kewajiban seseorang untuk menanggung segala sesuatu atas akibat atau perilaku yang dilakukannya. Sedangkan jujur menurut Sri (2010: 284) perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Gotong Royong di SD Negeri Unyur kota Serang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Gotong Royong di SD Negeri Unyur. Ditunjukkan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang karakter peduli lingkungan dan

dilakukan secara gotong royong baik dalam lingkup kelas maupun luar kelas, serta kegiatan peduli lingkungan tahunan. Kegiatan tersebut seperti peserta didik bersama-sama membuat kerajinan dari barang bekas, melaksanakan piket kelas, melaksanakan piket umum, membiasakan diri membawa alat makan dan minum pribadi, menghias lingkungan sekolah, serta mengikuti *event* sekolah yang berbasis lingkungan.

2. Strategi Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Gotong Royong di SD Negeri Unyur. Yaitu sekolah berusaha menjadikan kepala sekolah dan guru sebagai teladan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Menyediakan sarana prasarana untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat, seperti sekolah memiliki sarana *green house*. Memberikan peringatan dan apresiasi (*reward*) kepada peserta didik dalam menerapkan peduli lingkungan di sekolah.

Untuk memberikan peningkatan dan pembaharuan terhadap kualitas pendidikan Indonesia sehingga bisa mencapai tujuan pendidikan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang Insyaa Allah bersifat membangun khususnya dalam karakter peduli lingkungan di sekolah dasar.

1. Orangtua Peserta Didik

Disarankan agar orangtua mau dan mampu memberikan dukungan serta membimbing anak mereka untuk peduli terhadap lingkungan dengan utuh melalui pembiasaan kegiatan menjaga kebersihan di lingkungan rumah, serta orangtua diharapkan mampu berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah khususnya dalam kegiatan peduli lingkungan.



Mengingat tantangan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan sangatlah sulit apabila tidak ada kerjasama oleh orangtua dan sekolah.

2. Guru

Disarankan agar para guru senantiasa memiliki karakter yang baik khususnya karakter peduli lingkungan. Hal ini dikarenakan guru adalah teladan utama bagi peserta didik di sekolah. Selain itu disarankan agar para guru untuk lebih memperhatikan perkembangan karakter para peserta didik, pantang menyerah, serta mampu membuat kegiatan-kegiatan peduli lingkungan yang lebih inovatif baik dalam lingkup kelas maupun luar kelas sehingga karakter peduli lingkungan akan tertanam kuat pada peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Disarankan agar kepala sekolah berkeinginan keras dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan peduli lingkungan melalui gotong royong. Berperan aktif dalam membina para guru, serta mampu menjadi teladan yang baik bagi para guru khususnya peserta didik.

4. Peneliti

Disarankan untuk melakukan otoritik terhadap pribadi peneliti, melakukan introspeksi telah sejauh mana keinginan dan kemampuan peneliti untuk menjadi seorang pendidik. Disarankan untuk selalu meningkatkan kompetensi diri, memiliki karakter yang kuat, dan ingatlah menjadi seorang guru itu berat, maka giatlah belajar dengan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, F., & Elfyetti. (2017). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan. *Jurnal Geografi*, 9,125.
- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faturrahman., & Dewi, R. O. P. (2019) Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 8(1), 185.
- Gunawan, Hadi., & Guslinda. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa SD 184 Pekan baru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.8(2), 145.
- Hapsari, W., & Iftayany, I. (2016) Model Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation. *Jurnal Indigenous*. 1(2), 9.
- Judiani, S.(2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 16(3), 284.
- Mulyanto. (2016). *Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara .
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta : Familia.
- Nurchaili. (2010). Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 16(3), 239.
- Nursantoro, E., Aisyah, A., & Kurniawan, Kusnarto. (2014). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten. *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 3(3), 45.
- Octavia, dkk. (2014). Pengembangan Modul Matematika SMK Teknologi Kelas X Semester Ganjil Terintegrasi Pendidikan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 11, 115.
- Prasetyo, A. H., Prasetyo, S. A., & Agustini, Ferina. Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 2(3), 404.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3, 205.
- Rochimi, I., & Suismanto. (2018). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah*



Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. 3(4), 232.

Santika, T. (2018). Peran Keluarga, Guru, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Unsika.* 6(2), 77.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Wiyani. (2013). *Prestasi Belajar Siswa.* Jakarta: Remaja Rosdakarya.